

TESIS

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI DI
KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN**

*Analysis of Production and Income from Rice Farming in Gowa
District, South Sulawesi*

ASNIATI SURYANTO



Kepada :

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

TESIS

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI DI
KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN**

***Analysis of Production and Income from Rice Farming in Gowa
District, South Sulawesi***

Disusun dan diajukan oleh:

ASNIATI SURYANTO

A052202007



Kepada :

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

TESIS

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI DI KABUPATEN
GOWA SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh


ASNIATI SURYANTO
A052202007

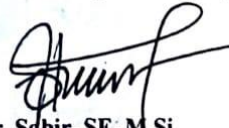
Telah dipertahankan di hadapan Panitia ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Ekonomi Sumber Daya Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 01 Februari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Sanusi Fatah, SE., M.Si
NIP. 196904131994031003


Dr. Sabir, SE., M.Si
NIP. 197407152002121003

Ketua Program Studi Magister
Ekonomi Sumber Daya
Universitas Hasanuddin

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM
NIP. 197709132002122002


Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asniati Suryanto

NIM : A052202007

Program Studi : Ekonomi Sumber Daya

Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2024

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
SA10DALX081852518

Asniati Suryanto

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya untuk Allah SWT, dzat yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang tak henti-hetinya memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh ummat manusia. Berkat izin-Nya pula lah penulis mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul “ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN”. Tak lupa pula penulis hanturkan shalawat teriring salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sang pejuang kemanusiaan, pembela kaum tertindas, yang telah menjadi suri tauladan umat menuju gerbang pencerahan, semoga kelak penulis mampu mengikuti jejak perjuangan Beliau. Aamiin. Tesis ini merupakan sebuah karya penulis yang masih jauh dari sempurna, sebuah tulisan yang bahkan oleh penulis sendiripun tak akan menyangkal untuk mengakuinya sebagai sebuah karya yang belum layak baca. Akan tetapi sebagai sebuah proses awal, penulis berharap tulisan ini mampu memberikan banyak pelajaran dan mampu menjadi pemantik semangat dalam melahirkan karya-karya selanjutnya. Karya yang mendidik, karya yang jujur, dan tentu saja karya yang telah layak baca. Harapan itu tidak hanya untuk penulis sendiri tapi untuk para pembaca sekalian, baik yang sengaja maupun yang secara tak sengaja membaca Tesis ini. Banyak kendala yang penulis hadapi dalam rangka penyusunan tesis ini, dan hanya berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihaklah penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagaimana mestinya.

Dalam kesempatan ini, apresiasi setinggi – tingginya tak lupa penulis ucapkan kepada para pembimbing yaitu Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan bapak Dr.Sabir, SE.,M.Si., selaku pembimbing II, terima kasih dengan tulus telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran selama penulis menyusun tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Hasanuddin, Dekan Fakultas Ekonomi Unhas, Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. Beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Unhas dan juga kepada Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM® selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Sumber Daya. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen yang pernah mengajar penulis pada Program S2 Ekonomi Sumber Daya Unhas dan kepada seluruh anggota tim penguji: Ibu Prof.

Hj. Rahmatia, Ibu Dr. Fatmawati, SE.,M.Si., CWM dan Bapak Dr. Hamrullah, SE., M.Si yang telah meluangkan waktu dalam meneliti keabsahan dan memberikan kritik serta saran yang sangat berguna atas penyempurnaan tesis ini. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada seluruh staf akademik Pasca Ekonomi Unhas yang dengan senang hati membantu penulis dalam menyelesaikan urusan akademik.

Selama menjalani pendidikan magister di Universitas Hasanuddin tentunya penulis tidak lupa mengucapkan rasa hormat dan penuh kepatuhan serta terima kasih yang tak terhingga atas keikhlasan kedua orangtua, Ayahanda H. Surianto B dan Ibunda Hj. Rahmatia S dalam mendidik, membesarkan, dan mendoakan anaknya bisa menjadi seorang magister. Penulis juga sangat bersyukur dan merasa beruntung karena tidak hanya sebagai orangtua, keduanya juga sangat berperan dalam memberikan petunjuk, doa, saran, motivasi dan telah memberikan niat dan ruh suci dan keikhlasan dalam menuntut ilmu sehingga penulis dapat mencapai cita-cita. Tak lupa pula kepada suami tercinta Andi Septhian Jaya Pribadi atas dukungan dan doa yang tulus hingga penulis sampai di tahap ini serta untuk anakku tercinta Andi Adam Kaivandra Khalif terima kasih karena telah menjadi penyemangat dan penguat disegala kondisi yang penulis alami sehingga berada di titik ini tanpa menyerah. Terima kasih kepada para saudara dan sahabat yang membantu memberikan dukungan dan doa hingga saat ini, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Maha Suci Engkau Ya Allah tidaklah ada yang kami ketahui selain apa yang Engkau telah beritahukan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui segala hikmah. Engkau memberi hikmah kepada siapa saja yang dianugrahi karunia yang banyak dan hanya orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran. Wallahu'alam.

Makassar, Februari 2024

Asniati Suryanto

ABSTRAK

ASNIATI SURYANTO. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Kab. Gowa Sulawesi Selatan* (dibimbing oleh Sanusi Fattah dan Sabir).

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan, hari orang kerja, modal, biaya pupuk, dan biaya pestisida terhadap pendapatan petani padi Kab. Gowa, Sulawesi Selatan melalui hasil produksi padi. Data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Metode analisis yang digunakan ialah *Two Stage Least Square* (2 SLS) dengan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, hari orang kerja, modal, dan biaya pupuk secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi melalui hasil produksi padi, sedangkan biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi padi dan secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani padi.

Kata kunci: luas lahan, hari orang kerja, modal, biaya pupuk, biaya pestisida, pendapatan usaha tani padi, produksi padi



ABSTRACT

ASNIATI SURYANTO. *An Analysis of Production and Income of Rice Farming Businesses in Gowa Regency, South Sulawesi* (supervised by Sanusi Fattah and Sabir)

This research aims to test and analyze the effect of land area, days worked, capital, fertilizer costs, and pesticide costs on rice farming income in Gowa Regency, South Sulawesi through rice production results. The data used in this research were primary data obtained directly from the research location. In this research, the Two Stage Least Square (2 SLS) analysis method was used with the SPSS application program. The research results show that land area, days worked, capital, and fertilizer costs simultaneously affect rice farming income through rice production results. Meanwhile, pesticide costs have no effect on rice production and indirectly have a negative effect on rice farmers' income.

Keywords: land area, working days, capital, fertilizer costs, pesticide costs, rice farming business income, rice production



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II PEMBAHASAN	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Teori Produksi.....	10
2.1.2 Teori-Teori yang Mempengaruhi Produksi	17
2.1.2.1 Luas Lahan	17
2.1.2.2 Tenaga Kerja Usaha tani.....	21
2.1.2.3 Modal Usaha tani	22
2.1.2.4 Pupuk.....	26
2.1.2.5 Pestisida	27
2.1.3 Teori Pendapatan	28
2.2 Hubungan antar variabel.....	31
2.3 Penelitian Terdahulu	40

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	44
3.1 Kerangka Konseptual.....	44
3.2 Hipotesis.....	47
BAB IV METODE PENELITIAN	48
4.1 Rancangan Penelitian.....	48
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
4.3 Jenis dan Sumber Data	48
4.4 Populasi dan Sampel	49
4.5 Metode Pengumpulan Data	49
4.6 Metode Analisis Data	50
4.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
5.2 Deskripsi Data Penelitian	56
5.2.1 Distribusi Responden Menurut Luas Lahan.....	56
5.2.2 Distribusi Responden Menurut Tenaga Kerja.....	56
5.2.3 Distribusi Responden Menurut Modal	57
5.2.4 Distribusi Responden Menurut Biaya Pupuk	58
5.2.5 Distribusi Responden Menurut Biaya Pestisida	59
5.2.6 Distribusi Responden Menurut Produksi	59
5.2.7 Distribusi Responden Menurut Pendapatan	60
5.3 Hasil Analisis	61
5.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	61
5.3.2 Analisis Regresi	63
5.3.3 Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	67
5.4 Pembahasan.....	69
5.4.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan melalui Hasil Produksi.....	69
5.4.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan melalui Hasil Produksi.....	71

5.4.3 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan melalui Hasil Produksi.....	72
5.4.4 Pengaruh Biaya Pupuk terhadap Pendapatan melalui Hasil Produksi.....	74
5.4.5 Pengaruh Biaya Pestisida terhadap Pendapatan melalui Hasil Produksi.....	75
BAB VI PENUTUP	78
6.1 Kesimpulan.....	78
6.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel

5.1	Distribusi Responden Menurut Luas Lahan	56
5.2	Distribusi Responden Menurut Tenaga Kerja.....	56
5.3	Distribusi Responden Menurut Modal	57
5.4	Distribusi Responden Menurut Biaya Pupuk.....	58
5.5	Distribusi Responden Menurut Biaya Pestisida.....	59
5.6	Distribusi Responden Menurut Produksi	59
5.7	Distribusi Responden Menurut Pendapatan.....	60
5.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
5.9	Hasil Estimasi Persamaan Regresi Model I	64
5.10	Hasil Estimasi Persamaan Regresi Model II	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1	10 Provinsi dengan luas panen padi terbesar tahun 2022.....	3
1.2	Hasil produksi dan pendapatan petani padi	6
2.1	Grafik Hubungan antara Input dan Output	16
3.2	Kerangka Pikir	46
5.1	Diagram Hasil Analisis Regresi.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Responden	89
Lampiran 2 PDRB atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan	93
Lampiran 3 Hasil Olah Data	94
Lampiran 4 Kuisisioner Penelitian	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama dari penduduknya, sehingga sebagian besar lahan di wilayahnya diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Dilan, 2004). Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal itu didasarkan pada sejumlah pertimbangan. Pertama, Indonesia mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian. Kedua, sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan yang mata pencahariannya di sektor pertanian. Ketiga, perlunya induksi teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pertanian tanpa mengakibatkan kerusakan. Keempat, tersedianya tenaga kerja sektor pertanian yang cukup melimpah. Kelima, ancaman kekurangan bahan pangan yang dapat dipenuhi sendiri dari produk dalam negeri, sehingga tidak harus tergantung pada produk-produk pertanian luar negeri yang suatu ketika harganya menjadi mahal (Prabowo, 2010).

Pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia: (1) potensi sumberdayanya yang besar dan

beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar kepada petani dalam menentukan prioritas komoditas usaha pertanian yang menjadi usaha andalan negara Indonesia. Suatu usaha tani yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut (Mubyarto, 1990). Tujuan petani dalam melaksanakan usaha taninya adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah (Adilaga, 1993).

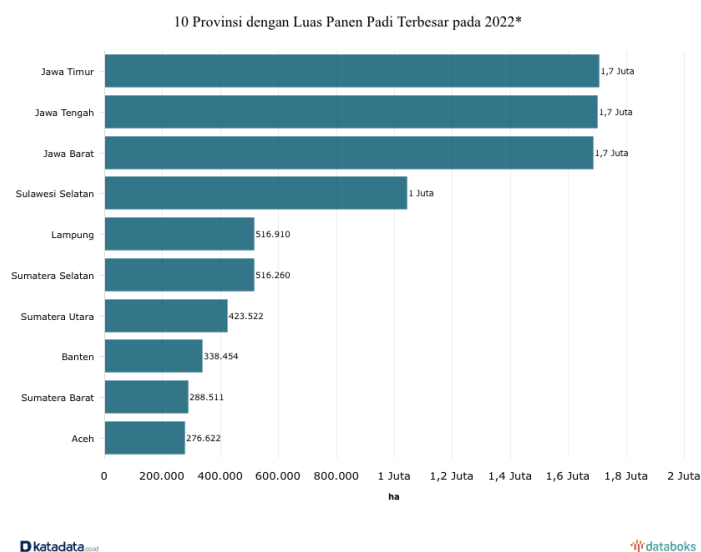
Sektor pertanian menjadi kunci pembuka bagi keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan. Ketergantungan masyarakat tinggi terhadap keberadaan pertanian. Pertanian melekat dalam kehidupan masyarakat petani di pedesaan. Ragam kegiatan pertanian ditekuni oleh petani sehingga menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di pedesaan agraris (Dumasari, 2020). Saat ini 70% masyarakat miskin Indonesia adalah petani. Hal ini bertentangan dengan anggapan bahwa Indonesia merupakan negara agraris tapi justru faktor fundamental agraria sebagian besar miskin. Petani yang miskin cenderung petani desa (Arifin, 2015).

Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas, luas lahan baku sawah berdasarkan keputusan menteri ATR/Kepala BPN tanggal 17 Desember 2019 tentang penetapan luas lahan baku sawah Nasional tahun 2019 adalah 7.463.948 Ha. Lahan pertanian di Indonesia akan sangat bermanfaat jika digunakan dengan

maksimal bukan tidak mungkin jika swasembada pangan akan tercukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh rakyat Indonesia.

Salah satu wilayah luas panen padi terbesar di Indonesia adalah Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas yang tercatat menurut data adalah 1.042.107 Ha. Seperti yang tertera pada gambar berikut

Gambar 1.1
10 Provinsi dengan Luas Panen Padi Terbesar Tahun 2022



sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/18/deretan-10-provinsi-dengan-luas-panen-padi-terbesar-pada-2022>

Pertanian selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi para petani, pertanian juga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Dikatakan mampu menyerap tenaga kerja, karena sektor pertanian tidak membutuhkan pendidikan khusus seperti halnya pada sektor industri.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang

menggantungkan dengan musim. Kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh. Tenaga kerja bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan produksi secara maksimal. Namun setelah dicermati penggunaan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Gowa yang terbilang sedikit dianggap tidak optimal pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan ukuran tenaga kerja yaitu hari orang kerja (HOK).

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama Faktor produksi, tanah, dan tenaga yang menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian (Su'ud, 2007). Bagi petani modal identik dengan pembiayaan yang sulit untuk ditanggulangi, khususnya dalam mengembangkan usaha tani pedesaan. Akses petani terhadap sumber-sumber permodalan resmi masih sangat terbatas, tetapi lebih mudah mendapatkan modal dari pelepas uang dengan bunga tinggi. Umumnya hanya petani yang tanahnya luas yang lebih mudah mendapatkan modal, sedangkan sebagian besar petani hanya menguasai tanah sempit. Jika usaha tani yang dijadikan untuk mendapatkan pinjaman modal yang bersumber dari lembaga keuangan resmi seperti koperasi yang ada di pedesaan. Oleh karena itu modal salah satu penghambat dalam mengelola usaha tani.

Biaya pestisida dan biaya pupuk merupakan bagian daripada biaya produksi yang penting, yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung. Lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi petani. Selain itu, biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan, karena biaya yang

dikeluarkan juga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima dalam menjalankan suatu usaha (Hermanto, 1991)

Pengelolaan dalam bidang pertanian padi, tentu tidak terlepas dari masalah biaya, seperti biaya pestisida dan biaya pupuk yang dikeluarkan, dimana petani di Kabupaten Gowa selalu dihadapkan pada kenyataan naiknya harga pestisida yang disebabkan karena harga Bahan Bakar Minyak (BBM) naik. Padahal disatu sisi pupuk dan pestisida merupakan salah satu yang terpenting dalam proses tanam dalam hal ini meningkatkan produksi. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung kepada produksi yang dihasilkan. Apabila biaya pestisida dan biaya pupuk meningkat, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan dengan sektor pertanian yang terbilang tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya yang artinya mempunyai potensi yang besar terhadap output pertanian baik dalam sektor pemanfaatannya maupun untuk dikembangkan sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah seperti yang tertera pada tabel 1.1 pada lampiran.

Perkembangan budidaya padi di Kabupaten Gowa dari tahun 2016 sampai tahun 2020 cukup pesat. Hasil produksi tercatat mengalami peningkatan cukup baik yaitu pada tahun 2016 mencapai 401.979 ton dan pada tahun 2020 mencapai 416.778 ton berikut data perkembangan budidaya padi pada Gambar 1.2

Gambar 1.2
Hasil Produksi dan Pendapatan Petani Padi Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) dan GowaKabupatengo.id (data diolah)

Pada Gambar 1.2 menunjukkan hasil produksi dan pendapatan petani padi Kabupaten Gowa. pada tahun 2016 produksi padi mencapai 401.979 ton, pada tahun 2017 produksi padi mencapai 408.889 ton dan pada tahun 2018 produksi padi mencapai 412.964 ton. Akan tetapi pada tahun 2019 produksi padi mengalami penurunan yaitu mencapai 403.540 ton. Kemudian setelah itu kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu mencapai 416.778 ton.

Berdasarkan tabel dan gambar diatas peneliti melihat peningkatan produksi akan berorientasi pada peningkatan pendapatan usaha tani setempat. Berbicara mengenai pendapatan usaha tani saat ini merupakan masalah yang sangat serius, karena banyak penduduk yang tinggal di desa yang bergerak di sektor pertanian. Oleh karena itu, pendapatan usaha tani berasal dari hasil produksi pertanian yang diolah oleh para petani. Namun demikian masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh petani, jauh dari yang diharapkan.

Diketahui padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan akan padi sangat tinggi dan berbanding lurus dengan hasil produksi yang terus mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya hasil produksi diharapkan seharusnya mampu meningkatkan pendapatan usaha tani padi setempat namun fenomena yang ada yang menjadi permasalahan dasar meningkatnya hasil produksi padi tidak menutup kemungkinan pendapatan usaha tani padi di Kabupaten Gowa juga meningkat seperti yang tertera pada gambar 1.2 pendapatan usaha tani padi dari tahun 2016-2020 menunjukkan penurunan di tiap tahunnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan produksi yang dipengaruhi banyak faktor baik dari dalam diri petani sendiri maupun faktor luar. Faktor dari dalam diri petani, yaitu tenaga kerja, modal, biaya pupuk dan biaya pestisida. Selain faktor dari dalam diri petani itu sendiri, ada pula faktor dari luar, yaitu seperti banjir, kekeringan dan lain-lain yang menyebabkan produksi kadang-kadang sedikit atau bahkan gagal panen, sehingga biaya yang dikeluarkan petani lebih banyak sedangkan pendapatan bersih yang diperoleh petani menjadi berkurang, dan diketahui Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi dapat pula mempengaruhi pendapatan usaha tani padi Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis mengenai Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal, Biaya Pupuk dan Biaya Pestisida sebagai faktor penentu yang mempengaruhi pendapatan usaha tani melalui hasil produksi padi dengan melakukan penelitian ilmiah berjudul "**Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi melalui hasil produksi padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi melalui hasil produksi padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan
3. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi melalui hasil produksi padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan
4. Apakah biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi melalui hasil produksi padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan
5. Apakah biaya pestisida berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi melalui hasil produksi padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur dan menganalisis luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi melalui hasil produksi padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan
2. Untuk mengukur dan menganalisis tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani padi melalui hasil produksi padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan
3. Untuk mengukur dan menganalisis modal terhadap pendapatan usaha tani padi melalui hasil produksi padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan
4. Untuk mengukur dan menganalisis biaya pupuk terhadap pendapatan usaha tani padi melalui hasil produksi padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan
5. Untuk mengukur dan menganalisis biaya pestisida terhadap pendapatan usaha tani padi melalui hasil produksi padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan dalam mengidentifikasi dan menganalisis keadaan usaha tani padi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam penentuan kebijakan yang berhubungan dengan masalah pada petani padi.
2. Bagi pihak terkait/kelompok tani sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan produksi padi di masa yang akan datang. Agar dapat lebih meningkatkan produksi dan pendapatan usaha padi.
3. Bagi peneliti sebagai alat untuk mencoba mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama ini, sehingga dapat membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai tambahan pengetahuan tentang masalah yang sama, sebagai bahan pustaka atau bahan perbandingan penelitian dalam bidang yang sama, serta untuk memperluas pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dan hasil penjualan outputnya. Dalam arti ekonomi, produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya: menanam padi, menggiling padi, mengangkut beras, memperdagangkan, dari menjual makanan, dimana kegiatan seperti itu disebut kegiatan produksi.

Menurut Joesron dan Fathorazzi (2012) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input untuk menghasilkan output. Salvatore menyatakan hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik yang merupakan fungsi produksi. Jadi fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu.

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*Factors of*

production). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

a. Faktor Produksi Tanah

Faktor alam mutlak dalam setiap produksi. Artinya, tanpa faktor ini tidak mungkin menghasilkan apapun baik benda maupun jasa. Alam menyediakan bagi manusia antara lain berbagai sumber daya ekonomi yang penting seperti tanah, air, barang tambang, iklim, dan sebagainya.

b. Faktor Produksi Modal

Faktor produksi modal merupakan faktor produksi utama dalam proses produksi, karena input ini dapat mempengaruhi pengadaan input produksi yang lain. Dengan kata lain, modal merupakan unsur produksi yang paling penting karena tanpa modal kegiatan produksi tidak akan berjalan. Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya. Demikian pula seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia (Suratiyah, 2008).

c. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah suatu alat kekuasaan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan kepada usaha produksi. Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga

kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya (Maulidah, 2012).

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja terdidik, adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum.
- 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain.

d. Faktor Produksi Manajemen

Manajemen atau pengelolaan artinya kemampuan manusia mengelola atau mengkombinasikan seluruh faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu untuk memperoleh produksi tertentu. Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003 *dalam* Mustaqim, 2012). Faktor manajemen dipengaruhi oleh: tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, skala usaha, besar kecilnya kredit, dan macam komoditas.

Menurut Soekartawi (1994) Produksi merupakan suatu proses yang mengubah faktor-faktor (input) menjadi suatu produk (output). Tinggi rendahnya produksi tergantung pada keputusan petani, berapa jumlah sumberdaya (input) yang akan digunakan, berapa luas tanah yang dipakai, berapa banyaknya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain. Hubungan kuantitatif antara input dan output disebut dengan fungsi produksi, sedangkan analisis dan pendugaan hubungan itu disebut analisis fungsi produksi. Bishop dan Toussaint (1986), menyatakan bahwa fungsi produksi adalah suatu hubungan matematis yang menggambarkan bahwa jumlah hasil produksi tertentu tergantung pada jumlah input tertentu yang digunakan. Jadi suatu fungsi produksi memberikan keterangan mengenai jumlah output yang mungkin diharapkan apabila input tertentu dikombinasikan dalam suatu cara yang khusus. Fungsi produksi adalah hubungan fungsional atau sebab akibat antara input dan output. Dalam hal ini input sebagai sebab, dan output sebagai akibat. Atau input sebagai variabel bebas dan output sebagai variabel tak bebas. Input produksi dikenal juga dengan faktor-faktor produksi, dan output produksi dikenal juga dengan jumlah produksi. Fungsi produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menyatakan hubungan antara tingkat output dengan tingkat penggunaan input-input. Hubungan antara jumlah output Q dengan jumlah input yang dipergunakan dalam produksi $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots (2.3)$$

Keterangan:

Q = output

X_1, \dots, X_n = input

Ketika input-input produksi terdiri dari modal (*capital*), tenaga kerja (*labour*), kekayaan alam (*resources*) dan teknologi (*technology*) maka persamaan produksi menjadi sebagai berikut:

$$Q = f (C, L, R, T) \dots\dots\dots (2.4)$$

Keterangan:

- Q = jumlah barang yang dihasilkan (*Quantity*)
- F = fungsi atau simbol persamaan fungsional
- C = modal (*Capital*)
- L = tenaga kerja (*Labour*)
- R = kekayaan alam (*Resources*)
- T = teknologi (*Technology*)

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa output dari suatu produksi merupakan fungsi atau dipengaruhi atau akibat dari input. Artinya setiap barang yang dihasilkan dari produksi akan tergantung pada jenis/macam dari input yang digunakan. Perubahan yang terjadi pada input akan menyebabkan terjadinya perubahan pada output.

Hubungan antara input dan output dalam fungsi produksi dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. *Increasing Return* yaitu hubungan dengan kenaikan hasil yang meningkat, dimana mempunyai ciri yaitu bila terjadi peningkatan produksi senantiasa bertambah dengan ditambahkan satu-satuan faktor produksi.

2. *Constant Return* yaitu hubungan dengan kenaikan hasil yang tetap, dengan peningkatan produksi senantiasa konstan pada peningkatan satu-satuan faktor produksi.
3. *Decreasing Return* yaitu hubungan dengan kenaikan hasil yang menurun, akan terjadi peningkatan hasil yang semakin berkurang dengan ditambahkan satu satuan faktor produksi.

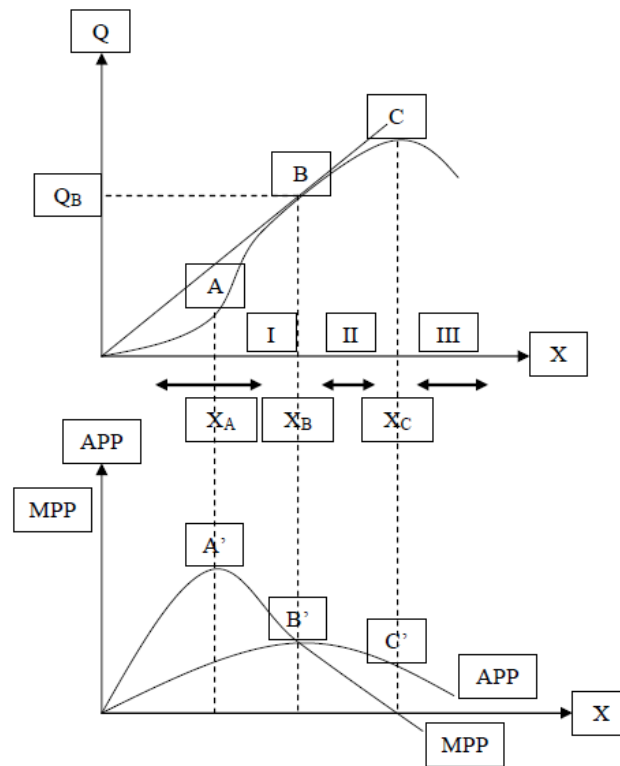
Kalau hubungan antara *output* dan *input* variabel digambarkan dalam suatu grafik maka akan didapat suatu kurva yang dinamakan kurva *Total Physical Product* disingkat TPP. Kurva TPP didefinisikan sebagai kurva yang menunjukkan tingkat produksi total (Q) pada berbagai tingkat penggunaan *input* variabel dan *input* lain dianggap tetap, jadi:

$$Q = f(X_i) \dots\dots\dots (2.5)$$

Atau

$$TPP_x = f(X_1, X_2, \dots X_n) \dots\dots\dots (2.6)$$

Untuk menjelaskan hubungan satu input variabel dan output adalah dengan menggunakan model fungsi produksi Neoklasik. Menurut debertin (1986) bahwa model fungsi produksi tersebut mengikuti hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*the law of the diminishing return*). Secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Grafik Hubungan antara Input dan Output

Keterangan:

Q = Tingkat produksi

X = Input

Q_B = Tingkat produksi pada penggunaan faktor produksi

A = Titik belok (*inflection point*)

B-B' = Maksimum rata-rata produksi (APP maks.)

C = total produksi maksimum

A' = Maksimum marginal produksi (MPP maks.)

C' = Marginal produksi sama dengan nol (MPP = 0)

I & III = Daerah *irrational*

II = daerah *rational*

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dipilah menjadi 3 *stage*.

Pada Daerah I (*stage* I) disebut daerah produksi yang tidak rasional (*irrational*), karena dalam daerah ini penambahan variabel input sebesar 1% akan menyebabkan penambahan output yang selalu lebih besar dari 1%. Pada daerah ini elastisitas produksi > 1 , sehingga dalam daerah ini belum tercapai pendapatan yang maksimum.

Pada daerah II, disebut sebagai daerah produksi yang rasional karena penambahan input sebesar 1% akan menyebabkan penambahan output paling tinggi sama dengan 1% dan paling rendah nol persen. Pada daerah II elastisitas produksi antara 1 dan 0, sehingga daerah ini mencapai pendapatan yang maksimum.

Pada daerah III disebut sebagai daerah tidak rasional, karena penambahan input akan menyebabkan penurunan output. Pada daerah III, elastisitas produksi < 0 , sehingga pada daerah ini pendapatan menurun (Arifin, 2015).

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi

2.1.2.1 Luas Lahan

Tanah merupakan Faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. tanah memiliki sifat tidak sama dengan Faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 2007). Menurut dinas pertanian dan perkebunan bahwa tanah dan

lahan menurut penggunaan dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu tanah sawah dan tanah kering (BPS Provinsi Jawa Timur).

Tanah sawah dibedakan menurut jenis irigasi/pengairan yaitu irigasi teknis, setengah teknis, irigasi sederhana dan sawah tadah hujan. Sedangkan tanah kering atau non irigasi terdiri dari tanah untuk bangunan, pekarangan dan halaman, industri, lading/tegal, padang rumput, tambak, kolam, hutan dan lain-lain.

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Maka dari itu, tidak semua lahan tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Istilah penggunaan lahan berbeda dengan penggunaan tanah. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. (Daniel, 2004).

Macam-macam lahan menurut kepemilikan oleh petani dibedakan menjadi :

- a. Lahan yang dibeli, baik kontan maupun angsuran
- b. Lahan warisan, yaitu lahan yang diterima oleh ahli waris berdasarkan pembagian dari harta orang tua yang telah meninggal dunia.
- c. Lahan yang diperoleh secara hibah, yaitu lahan yang diterima/didapat secara cuma-cuma dari badan/harta orang yang masih hidup.
- d. Lahan yang dimiliki berdasarkan land reform, permohonan biasa, pembagian lahan transmigrasi, pembagian lahan dari perkebunan

hutan, hukum adat atau penyerahan dari program Perkebunan Inti Rakyat (PIR)

- e. Lahan sewa, yaitu lahan yang didapat dengan perjanjian sewa, yang besarnya sewa sudah ditentukan terlebih dahulu tanpa melihat besar/kecilnya produksi. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau barang. Dalam sewa-menyewa, pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi dan risiko dari penggarap lainnya.
- f. Lahan bagi, yaitu lahan sewa, tetapi dengan perjanjian besarnya sewa berdasarkan panen/produksi dan dibayarkan setelah panen. Besarnya bagian yang akan diserahkan pada pemilik lahan sudah ditentukan lebih dahulu, seperti setengah atau sepertiga produksi.
- g. Lahan gadai, yaitu lahan yang berasal dari pihak lain sebagai jaminan pinjaman uang pihak yang menggadaikan lahannya. Lahan tersebut dikuasai oleh orang yang memberi pinjaman uang sampai pemilik lahan membayar kembali hutangnya.
- h. Lahan pertanian adalah lahan yang dikuasai dan pernah diusahakan untuk pertanian selama setahun yang lalu. Lahan tersebut mencakup lahan sawah, huma lading, tegal/kebun, kolam/empang, tambak, lahan perkebunan dan hutan.
- i. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang darimana diperolehnya atau status lahan tersebut. Dalam hal ini, termasuk lahan yang hanya terdaftar di Pajak Bumi

Bangunan (PBB), lahan bengkok, lahan serobotan dan rawa yang ditanami padi. Lahan sawah dibedakan menjadi :

- Lahan sawah irigasi, yaitu lahan sawah yang mendapatkan air dari system irigasi, baik bangunan penyalang dan jaringannya yang dikelola oleh instansi pemerintah seperti Dinas Pengairan maupun oleh masyarakat.
 - Lahan sawah tanpa irigasi, yaitu yang meliputi sawah tadah hujan (sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan), sawah pasang surut (sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut), dan sawah lainnya (misalnya lebak, polder, lahan rawa yang ditanami padi).
- j. Lahan bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah yang biasanya ditanami dengan tanaman musiman atau tanaman tahunan, lahan untuk kolam atau untuk kegiatan usaha pertanian lainnya lahan bukan sawah meliputi huma, lading, tegal dan kebun.

Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan Faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Luas lahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah luas lahan sawah yang digarap atau ditanami padi pada satu kali musim panen dengan satuan hektar (ha). Meskipun oleh petani tradisional masih menggunakan ukuran patok atau jengkal (petak) peneliti melalui proses transformasi dari ukuran luas lahan tradisional kedalam ukuran yang dinyatakan dalam hektar (ha).

2.1.2.2 Tenaga Kerja Usaha Tani

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat sentral dalam usaha tani, baik pada usaha tani subsisten maupun dalam usaha tani komersial. tenaga kerja keluarga (petani dan anggota keluarga) dalam usaha tani subsisten sangat penting. Jika tenaga kerja keluarga masih cukup, tidak perlu tenaga kerja sewaan. Biasanya usaha tani di pedesaan tetaga kerjanya di sediakan/ dicukupi melalui sistem gotong royong. Berbeda dengan usaha tani komersial atau perusahaan pertanian, hampir sepenuhnya mengandalkan tenaga kerja sewaan, dengan sdm (sumber daya manusia) yang terdidik.

Menurut Rosyidi (2005) di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja bukanlah semata - mata hanya dilihat dari kekuatan manusia tetapi lebih luas lagi, yaitu sumber daya manusia. Menurut teori klasik Adam Smith tenaga kerja manusia adalah faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa- bangsa.

Sedangkan menurut Undang-undang No 25 Tahun 1997 tentang “Ketenagakerjaan”, tenaga kerja adalah setiap orang, baik itu laki-laki maupun perempuan yang sedang dalam melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik mereka yang bekerja penuh (*full time*) maupun tidak yang bekerja penuh (*part time*).

Menurut Larasati (2012) tenaga kerja adalah suatu Faktor produksi yang utama. Faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usaha taninya. Petani dalam usaha taninya tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja melainkan sebagai manajer usaha tani yang mengatur organisasi produksi

secara keseluruhan. Tenaga kerja dalam usaha tani dapat berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga.

Ukuran Tenaga Kerja

Ukuran tenaga kerja diperlukan untuk menyusun perencanaan, menyusun anggaran menganalisis produktivitas atau efisiensi tenaga kerja. Ukuran tenaga kerja biasanya dinyatakan dalam satuan waktu menurut jenis tenaga kerja yang diukur. Misalnya Hari Kerja Pria (HKP), Hari Kerja Wanita (HKW). Jika tidak membedakan tenaga kerja pria dan wanita maka dinyatakan dengan orang yaitu Hari Orang Kerja (HOK) dalam bentuk kecil misalnya Jam Kerja Pria (JKP), Jam Kerja Wanita (JKW). Satuan kerja dalam bentuk jam dapat dikonversi ke hari kerja selama ada patokan jam kerja per hari. Misalnya satu hari kerja setara 7 jam kerja. (Soekartiwi et al, 1986).

2.1.2.3 Modal Usaha Tani

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Dalam ilmu ekonomi juga banyak definisi tentang modal.

Menurut Von Bohm Bawerk, arti modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang

baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya (Daniel 2004).

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru dalam hasil pertanian. Modal petani yang diluar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada di sawah. Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan dalam modal. Bedanya adalah tanah tidak bisa dibuat oleh manusia tapi dibuat oleh alam sedangkan yang lain dibuat oleh manusia. Sedangkan apa yang disebut seluruh tersebut, seluruhnya dibuat oleh tangan manusia (Mubyarto, 1989).

Menurut Adiwilaga (1975) modal usaha tani adalah sebagian hasil produksi yang disisihkan untuk digunakan dalam produksi selanjutnya. Jadi, modal itu bisa berupa uang tunai atau pun barang. Dalam usaha tani modal itu sangat penting, karena pada luasan dan tenaga kerja tertentu, dengan ditambahkannya modal, usaha tani dapat meningkatkan pendapatan. Misalnya, dalam luas usaha tani tetap, dengan ditambahkannya modal berupa pupuk, produksi akan meningkat dan pendapat juga akan meningkat.

Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama Faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru, pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas,

bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi.

Modal diciptakan tanpa uang, misalnya hasil panen yang kemudian dijadikan bibit untuk panen berikutnya. Tetapi karena uang merupakan alat tukar dan pengukur nilai di mana-mana, termasuk di pelosok-pelosok desa maka uang dianggap merupakan alat utama untuk menciptakan modal. Yang termasuk uang di sini tentu saja bukanlah hanya uang kartal atau uang kertas saja tetapi termasuk di dalamnya uang giral yaitu uang yang terdapat dalam rekening di Bank.

Menurut umam (2011) Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, yaitu hasil pertanian. Modal petani berupa barang di luar tanah adalah temak dan kandang, cangkul, bajak dan alat pertanian lainnya, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih di sawah dan lainnya. Tanah juga dapat dimasukkan ke dalam modal. Bedanya bahwa tanah tidak dibuat oleh manusia, tetapi diberikan oleh alam. Perbedaan lain adalah karena tanah tidak dibuat oleh manusia maka persediaannya tidak mudah atau tidak mungkin ditambah, sedangkan modal dapat ditambah.

Modal merupakan alat untuk menghasilkan barang-barang sehingga ada dorongan untuk menciptakan modal. Penciptaan modal oleh petani umumnya berarti menyisihkan kekayaannya atau sebagian hasil produksi untuk maksud yang produktif dan bukan tujuan konsumtif. Pembangunan pertanian akan ada bila ada investasi (penciptaan modal) dan konsumsi berkurang. Tanpa penciptaan modal, maka pertanian akan mundur.

Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan (Mubyarto,1991). Modal dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi
- b. Modal lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bias dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.
- c. Modal berdasarkan sumbernya dapat dibagi menjadi modal sendiri dan modal asing yaitu sebagai berikut:
- d. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.
- e. Modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan misalnya seperti modal yang berupa pinjaman Bank.
- f. Modal berdasarkan bentuknya terbagi menjadi modal konkret dan modal abstrak sebagai berikut:
- g. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil dan peralatan.
- h. Modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik dan hak merek.
- i. Modal berdasarkan kepemilikannya terbagi menjadi modal individu dan modal masyarakat yaitu sebagai berikut:

- j. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Misalnya rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di Bank.
- k. Modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Misalnya rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan dan pelabuhan.
- l. Modal sebagai salah satu Faktor produksi bias dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar (variable) yaitu sebagai berikut:
 - m. Modal tetap adalah terkait dengan modal yang tidak bias diubah dalam jangka pendek, diantaranya tanah, alat-alat pertanian, bangunan dan sebagainya.
 - n. Modal lancar (variable) adalah modal yang bias dirubah dalam jangka pendek seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan sebagainya. Pelaksanaan usaha tani memerlukan modal sehingga tidak terlepas dari masalah pendanaan dan pengelolaan (manajemen) keuangan.

Modal mengandung pengertian sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Irawan dan Suparmoko, 1992).

2.1.2.4 Pupuk

Menurut Sugiharto (1992) dalam Rico (2013) Pemupukan sangat menunjang peningkatan produksi padi. Pemupukan adalah proses pemberian zat-zat tertentu untuk mencukupi atau menambah zat-zat makanan yang

berguna bagi tanaman dari dalam tanah sehingga menambah kesuburan tanah.

Menurut Sutejo (1994) pupuk adalah bahan yang diberikan kedalam tanah baik yang organik maupun non organik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsure hara dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan Faktor lingkungan yang baik. Pupuk organik dan pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya, kompos dan pupuk kandang. Pupuk an organik merupakan merupakan pupuk buatan yang dihasilkan oleh pabrik atau industry pupuk yang mengandung unsur-unsur hara atau zat-zat makanan yang diperlukan tanaman.

2.1.2.5 Pestisida

Menurut Yulianawati (2018) pestisida merupakan nama golongan dari semua bahan kimia yang digunakan untuk memberantas hama pengganggu tanaman. Pestisida dapat berdampak positif maupun negative bagi para petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian yaitu pemakaian tidak sesuai dosis sehingga akan berakibat keracunan pada makhluk hidup yang lain, terjadi pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian.

Menurut Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan usaha tani padi adalah pengendalian serangan hama dan penyakit. Kerugian yang diderita akibat serangan hama dan penyakit dapat berupa penurunan jumlah produksi maupun penurunan mutu produksi atau kedua-duanya. Oleh karena

itu serangan hama dan hama penyakit harus dapat dicegah dan dikendalikan. Umumnya petani menggunakan pestisida untuk hal tersebut.

2.1.3 Teori Pendapatan

Teori Neo Klasik memaksimalkan keuntungan dapat menggunakan Faktor-faktor produksi. Sehingga setiap produksi yang akan digunakan dapat menerima tambahan imbalan sebesar nilai hasil marginal dari Faktor produksi tersebut. Pendapatan adalah jumlah dari hasil yang didapat atas balas jasa yang telah diproduksi. Bagi pihak perusahaan semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan, maka semua biaya produksi dan kegiatan-kegiatan proses produksi akan tercukupi.

Tinggi rendahnya pendapatan sangat dipengaruhi bagaimana petani mengelola penerimaannya dan mengelola biaya usaha tani. Petani yang mampu mengelola biaya dengan serendah-rendahnya dengan teknologi tertentu, akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Demikian pula jika petani mampu memproduksi maksimal, juga akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Pendapatan tinggi dapat dicapai melalui teknologi yang menghasilkan:

1. Penerimaan tetap, dengan biaya menurun.
2. Penerimaan naik, dengan biaya tetap.
3. Penerimaan meningkat, biaya juga meningkat, tetapi dengan persentase yang lebih rendah dari persentase kenaikan penerimaan.
4. Berproduksi dengan skala usaha yang besar, berusaha pada skala ekonomis, bukan pada skala disekonomis (Widyantara, 2018).

Menurut Harahap (2001) bahwa: "Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima". Hendriksen

mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut: Konsep dasar pendapatan adalah pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu” Definisi definisi diatas memperlihatkan bahwa ada dua konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut.

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
2. Konsep Pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Pendapatan dimaksud adalah penerimaan yang terdiri dari penerimaan kotor dan penerimaan bersih. Penerimaan kotor adalah penerimaan yang berasal dari hasil penjualan *output* yaitu hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual pada satu satuan *output*. Secara matematis hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = Q.P \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (satuan mata uang)

Q = Hasil produksi (satuan fisik output)

P = Harga jual produksi (satuan mata uang)

Penerimaan bersih (keuntungan) adalah penerimaan yang berasal dari hasil penjualan *output* setelah dikurangi biaya produksi total yang dikeluarkan. Untuk menghitung pendapatan bersih (keuntungan) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudarman, 1984).

$$(\pi) = TR - TC \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan:

(π) = keuntungan (satuan mata uang)

TR = total pendapatan (satuan mata uang)

TC = total biaya (satuan mata uang)

Menurut Sadono (2008) pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya Faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya Faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Selanjutnya menurut Winardi (2007) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jika melihat pendapatan yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya.

Menurut Murdiantoro (2011) usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau Faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat.

Pendapatan Usaha tani menurut Gustiyani (2004) dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan

yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

2.2 Hubungan Antar Variable

2.2.1 Hubungan Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani

Padi

Pengaruh pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

a. Sewa lahan

Pendapatan dari lahan oleh karenanya menentukan luas lahan yang akan ditanami. Pendapatan dari lahan ini, seperti halnya yang diperoleh dari faktor-faktor lainnya, tergantung pada permintaan relatif akan lahan untuk memproduksi dan pada penawaran lahan yang tersedia. Akan tetapi, sewa yang tinggi dapat mengakibatkan lebih luasnya lahan yang disediakan untuk ditanami, atau untuk berbagi penggunaan lainnya. Bagi petani yang bukan merupakan pemilik lahan maka semakin luas lahan yang akan ditanami maka akan menyebabkan sewa terhadap lahan tersebut semakin tinggi, menyebabkan biaya untuk produksi akan semakin tinggi dan akan berefek pada menurunnya pendapatan. Teori ini diperkuat oleh (Sicat dan Arndt, 1987) mengatakan karena sedikitnya lahan dan permintaan rendah berarti sewa lahan tersebut juga rendah tapi permintaan lahan yang tinggi menyebabkan sewa semakin tinggi.

b. Pajak tanah (lahan) dan pembebanannya.

Gambaran mengenai terbatasnya persediaan lahan menimbulkan gagasan pemungutan pajak atas lahan. Bila permintaan lahan tinggi karena kualitasnya yang istimewa, seperti kesuburan yang luar biasa, atau mengandung bahan tambang yang berharga seperti minyak bumi atau emas, atau berkat dilakukannya perbaikan oleh pemerintah, lahan itu mempunyai nilai untuk dipajaki yang tidak dapat dibebankan selain kepada pemiliknya. Begitu juga halnya dengan pajak tanah (lahan) dan pembebanannya. Pajak lahan dapat dianggap sebagai salah satu cara mengurangi pendapatan pemilik lahan (Sicat dan Arndt, 1987).

Hubungan luas lahan dengan pendapatan bahwa semakin luas lahan petani maka pendapatannya juga akan meningkat. Lahan yang dikelola dengan baik tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani.

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Karena luas lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Lahan yang dikelola dengan baik oleh petani tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani. Apabila hasil produksi yang dihasilkan petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usaha tani dijalankan dengan tertib. Luas

pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usaha tani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut:

- a. Lemahnya pengawasan pada Faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah ituyang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi pertanian tersebut
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Dalam pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap. Para petani berpindah pindah tempat dikarenakan kesuburan tanah lenyap dalam waktu pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat (Riyanto, 2001).

Penelitian yang dilakukan Kandedes Ritonga (2019), pengaruh luas lahan sawah dan tenaga kerja terhadap produksi padi di pulau sumatera tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variable luas lahan memiliki nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,3530 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh luas lahan sawah terhadap produksi padi. sedangkan penelitian yang dilakukan Ara Anggar Andrias, Yus Darusman dan Mochamad Ramdan (2017), Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan variable luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi besarnya pengaruh variable tersebut ditunjukkan dengan $R^2 = 0,999$. Hal ini berarti bahwa pengaruh variable luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usaha tani padi

adalah sebesar 99% sedangkan sisanya sebesar 0,1% dipengaruhi oleh Faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan Asep Haryanto, Euis Dasipah dan Adjat Sudrajat (2021), Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap pendapatan usaha tani padi (*oryza sativa* L) Kultivar Mekongga (studi kasus di kecamatan haurwangi Kabupaten cianjur). Berdasarkan hasil uji yang dilakukan variable luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi karena nilai sig > 0,05. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sholikhatun Isna Agfrianti, Kustopo Budiraharjo dan Migie Handayani (2023). Analisis Pendapatan Usaha tani Padi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan variable luas lahan sebesar $0,015 < 0,05$ dengan skor t hitung $2,469 > t$ tabel 1,98 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani.

2.2.2 Hubungan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha

Tani Padi

Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan/penghasilan petani dengan melihat kebutuhan akan tenaga kerja pada lahan tersebut. Dimana tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik, didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Akan tetapi penyerapan tenaga kerja tentunya tidak berlebihan karena akan meningkatkan

pemborosan atau kerugian. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas perusahaan.

Menurut Becker, peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan serta peningkatan derajat kesehatan. Sedangkan menurut Schumpeter, pelatihan bagi seorang petani akan membuat petani itu lebih dinamis dalam memproduksi hasil pertanian untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu dengan tingkat pelatihan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang tata cara bercocok tanam menjadi lebih luas. Sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam bertani. Sumber daya alam akan dapat bermanfaat apabila telah diproses oleh manusia secara serius. Semakin serius manusia menangani sumber daya alam semakin besar manfaat yang akan diperoleh petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Felis Gunawan (2018) Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi terhadap Produksi Padi di Desa Barugae Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variable tenaga kerja berpengaruh negatif dimana nilai t hitungnya sebesar $-0,807$ dan diikuti dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negative $-0,097$ dengan signifikansi $0,426$ lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu $0,05$. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja yang digunakan oleh petani berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap produksi padi di Desa Barugae Kabupaten Bone. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Serafina Laka Neonbota dan Simon Juan Kune (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani padi sawah di Desa Haekto Kec Noemuti Timur. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan nilai t hitung variable tenaga kerja sebesar $2.672 > t$ tabel 1.664 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat

disimpulkan bahwa tenaga kerja dapat berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhatun Isna Agfrianti, Kustopo Budiraharjo dan Migie Handayani (2023). Analisis pendapatan usaha tani padi dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan variable tenaga kerja senilai $0,096 > 0,05$ serta skor t hitung $1.678 < t$ tabel $1,98$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada pengaruh hubungan tenaga kerja dengan pendapatan usaha tani padi. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puguh Apriadi (2015) Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variable tenaga kerja dengan nilai t hitung sebesar $0,446$ dengan signifikansi t sebesar $0,657$ pada $\alpha = 0,05$ dan df (*degree of freedom*) sebesar 94 , maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.661 , dengan demikian nilai t hitung $0,446 <$ nilai t tabel 1.661 . hal ini berarti bahwa variable tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kec Gambiran Kabupaten dengan taraf kepercayaan 95% .

2.2.3 Modal terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi

Menurut Daniel (2004) modal ialah salah satu Faktor penting dalam usaha tani sebagai alat pembelian dalam pemenuhan kebutuhan proses produksi padi. Petani harus memiliki modal yang cukup dalam memulai proses produksi, karena dengan adanya modal seluruh kebutuhan atau bahan-bahan produksi akan terpenuhi sehingga akan berhasil menghasilkan panen padi.. Dalam proses produksi tidak ada

perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi.

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output dimasa mendatang (Tidaro, 1998).

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Setianingsih dan Nely Salu Padang (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Limau Asri (SP V). berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variable modal dengan nilai t hitung sebesar $1,574 < t$ tabel sebesar 2.570. hal ini menunjukkan variable modal tidak berpengaruh terhadap produksi padi. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Serafina Laka Neonbota dan Simon Juan Kune (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani padi sawah di Desa Haekto kec Noemuti Timur. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan variable modal dengan t hitung sebesar $1.984 > t$ tabel 1.664 dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah.

Penelitian yang dilakukan oleh Cendikia Himawan Tri Nugraha dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria (2021). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi. berdasarkan hasil uji yang dilakukan variable modal memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari α 0,05 yaitu sebesar 0,523. Artinya secara statistic variable modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asep Haryanto, Euis Dasipah dan Adjat Sudrajat (2021) Pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap

pendapatan usaha tani padi (*Oryza Sativa* L) Kultivar Mekongga. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan variable modal dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variable modal dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

2.2.4 Biaya Pupuk dan Pestisida terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi

Menurut Hermanto (1991) biaya pestisida dan biaya pupuk merupakan bagian daripada anggaran produksi yang penting, yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung. Lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya pupuk sebagai penunjang segala aktivitas yang ada, karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi petani. Selain itu, biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan, karena biaya yang dikeluarkan juga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima dalam menjalankan suatu usaha.

Menurut Sukirno (2003) biaya adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh Faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Disini jika penggunaan biaya-biaya semakin tinggi, maka pendapatan petani padi akan menurun. Sebaliknya jika penggunaan biaya pupuk sedikit, maka pendapatan petani akan meningkat.

Sebagaimana dinyatakan (Sari dan Fahmi, 2018) bahwa penurunan biaya produksi diharapkan membatu para petani semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh para petani. Dengan meningkatkannya keuntungan petani juga diharapkan kesejahteraan para petani juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Ludfil Khakim, Dewi Hastuti dan Aniya Widiyani (2013). Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, penggunaan benih dan penggunaan pupuk terhadap produksi padi di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan variable pupuk berpengaruh positif terhadap produksi padi. nilai t hitung variable pupuk mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 sehingga variable pupuk dinyatakan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap produksi padi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Felis Gunawan (2018) Pengaruh penggunaan Faktor produksi terhadap produksi padi di Desa Barugae Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan variable pupuk berpengaruh negative, dimana nilai t hitung sebesar -0,048. dengan signifikansi 0,604 > 0,05 hal ini berarti bahwa variable pupuk berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap produksi padi.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zaini (2010) pengaruh biaya produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai t hitung variable pupuk sebesar 0,145 < t tabel sebesar 2,132 pada α 0,05 yang berarti variable pupuk secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nining Sudyarti, Kurniawansyah dan Jihan Faradila (2022) Pengaruh biaya pestisida dan biaya pupuk terhadap pendapatan petani di Desa Serading kec Moyo Hilir. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai statistic untuk variable biaya pupuk t hitung sebesar 0,938 > t tabel sebesar 1.671 pada α 0,05. Hal ini berarti bahwa variable biaya pupuk berpengaruh tapi tidak signifikan dan berarah positif terhadap pendapatan petani di Desa Serading kec Moyo Hilir.

Penelitian yang dilakukan Felis Gunawan (2018) Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi terhadap Produksi Padi di Desa Barugae Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil yang diuji, variable pestisida berpengaruh negative dimana nilai t

hitung sebesar $-0,197$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,016$ dengan signifikansi $0,0845 > 0,05$ yang berarti bahwa variable pestisida mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap produksi padi di Desa Barugae Kabupaten Bone. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rakryan Hanung Waskito, Herman Cahyo Diartho dan Duwi Yunitasari (2021). Analisis Produksi Padi di Desa Selodakon Kec Tanggul Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil yang diuji, variable pestisida berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi. artinya jika pestisida yang digunakan oleh petani semakin banyak maka produksi padi di Desa Selodakon Kec Tanggul Kabupaten Jember akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan Achmad Zaini (2010) Pengaruh Produksi dan Penerimaan terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan nilai t hitung variable biaya pestisida sebesar $-1,191 < t$ tabel sebesar $2,132$ pada $\alpha 0,05$ yang berarti variable pestisida secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani padi sawah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nining Sudiyarti, Kurniawansyah dan Jihan Faradila (2022) Pengaruh Biaya Pestisida dan Biaya Pupuk terhadap Pendapatan Petani di Desa Serading Kec Moyo Hilir. Berdasarkan hasil perhitungan t statistic untuk biaya pestisida yang digunakan sebesar $4,887 > t$ tabel sebesar $1,671$ pada $\alpha 0,05$. Hal ini berarti bahwa variable biaya pestisida yang digunakan berpengaruh secara signifikan dan berarah positif terhadap pendapatan petani di Desa Serading Kec Moyo Hilir.

2.3 Tinjauan Empiris

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap penelitian ilmiah yang telah pernah dibuat, baik dalam bentuk skripsi, tesis ataupun jurnal dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia, memang terdapat beberapa penelitian yang

memiliki tingkat kemiripan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu penulis gunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini.

Suprpto (2010), tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha tani Padi Organik Di Kabupaten Sragen” menggunakan analisis regresi linier Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa (1) luas lahan terbukti dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga perlu adanya penambahan luas lahan pada setiap petani. (2) Modal terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga perlu adanya penguatan modal setiap petani. (3) Biaya tenaga tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga pada masa datang tidak perlu memasukkan variabel tersebut atau untuk meyakinkan maka variabel tersebut perlu diteliti ulang. (4) Biaya bibit tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga tidak perlu adanya penambahan biaya bibit pada setiap petani. (5) Biaya pupuk terbukti berpengaruh terhadap Pendapatan Petani sehingga usaha tani yang dilakukan masih perlu adanya penambahan biaya pupuk pada setiap petani. (6) Biaya pestisida tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga tidak perlu adanya penambahan biaya pestisida pada setiap petani. (7) Penyuluhan terbukti berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani, sehingga perlu penambahan intensitas penyuluhan pada setiap petani.

Sudiyarti et al (2022) tentang “Pengaruh Biaya Pestisida dan Biaya Pupuk terhadap Pendapatan Petani di Desa Serading kec. Moyo Hilir” alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode propulsive sampling. Hasil analisis menunjukkan variable biaya tenaga kerja berpengaruh positif signifikan hingga tingkat kepercayaan 5% terhadap pendapatan petani di Desa Serading kec Moyo Hilir, sedangkan variable biaya pestisida dan biaya pupuk berpengaruh positif

namun tidak signifikan dalam mempengaruhi pendapatan petani di Desa Serading kec. Moyo Hilir.

Hafidh (2009), tentang “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi (Studi kasus Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)” dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Presentase dan Model Regresi Linier Berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama tenaga kerja, modal, dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Arimbawa dan Widanta (2017), tentang “Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi” dengan menggunakan analisis path untuk menganalisis pengaruh tidak langsung antara satu dengan variable lainnya dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung dengan variable intervening. Berdasarkan hasil penelitian dapat di Tarik kesimpulan luas lahan, teknologi, dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Mengwi. Variabel produktivitas merupakan variabel intervening pengaruh secara tidak langsung variabel luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Mengwi.

Damanik (2014), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Dengan menggunakan data cross section dan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan bantuan program eviews 6.0. adapun hasil uji yang diperoleh (1) Luas lahan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap

pendapatan petani. (2) Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap pendapatan petani. (3) Biaya produksi berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap pendapatan petani. Dan secara bersama-sama Luas lahan, Tenaga Kerja dan Biaya produksi berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Sareza et al (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Sistem Tanam, Biaya Pemupukan dan Biaya Pestisida terhadap Pendapatan Usaha tani Padi Sawah di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial variable system tanam dan biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi sawah di Kec Birem Bayeun. Sedangkan variable biaya pemupukan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usaha tani padi di kec. Birem Bayeun.

Puguh Priadi (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di kecamatan gambiran Kabupaten banyuwangi. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Jumlah hari kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Pendapatan usaha tani padi merupakan variable terikat yang secara tidak langsung besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi padi dimana hasil produksi padi merupakan variable intervening yang dipengaruhi oleh Faktor-faktor produksi antara lain luas lahan, tenaga kerja, modal, biaya pupuk dan biaya pestisida.

Luas lahan Lahan (meliputi tanah, air dan yang terkandung di dalamnya) merupakan salah satu unsur usaha tani atau disebut juga faktor produksi yang mempunyai kedudukan penting. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung (Moh Saheri, *Usaha tani dan Analisisnya*, 2011). Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Ara Anggar, Yus Darusman dan Mochammad Ramdan (2017) ada pengaruh positif antara luas lahan dan hasil produksi sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawan (2016) tidak ada pengaruh positif antara luas lahan dan hasil produksi.

Tenaga kerja akan menjadi penentu keberhasilan suatu usaha pertanian. Jika tidak ada tenaga kerja yang cukup maka akan terjadi kemacetan atau keterlambatan dalam produksi padi. Dan sebaliknya jika tenaga kerja terpenuhi dan tidak berlebihan, maka akan terjadi berbagai kelancara dalam usaha tani. Sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tani. Penelitian ini menggunakan ukuran tenaga kerja HOK (Hari Orang Kerja) sebagai salah satu faktor pendorong

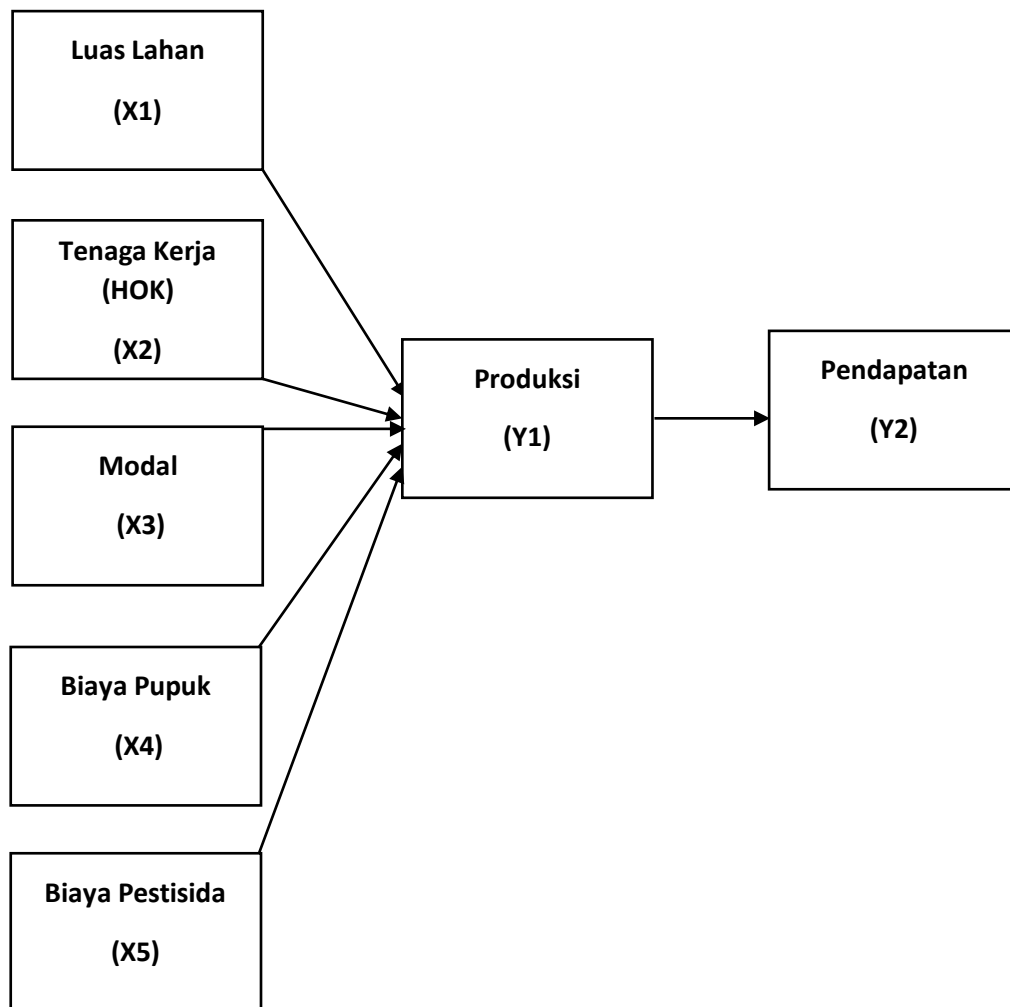
keberhasilan usaha tani dikarenakan petani yang memiliki banyak jam kerja/ hari kerja dalam mengelola lahannya dipastikan akan meningkatkan produksi dan secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan usaha tani padi.

Modal secara harfiah berarti segala sesuatu hasil karya pemikiran manusia baik secara fisik dan nonfisik yang digunakan untuk kegiatan ekonomi atau produksi agar tujuan tercapai lebih baik (efektif dan efisien). Sedangkan dalam arti ekonomi adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutnya. Perkataan modal atau kapital dalam arti sehari-hari digunakan dalam bermacam arti, yaitu modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang dan modal dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, dan ini terlepas dari kerjanya (Maulidah, 2012).

Disisi lain, sangat diperlukan biaya pupuk maupun biaya pestisida dalam pengelolaan tanaman usaha tani padi karena bahan-bahan ini menunjang tanaman padi untuk tumbuh secara lebih sempurna sehingga para petani akan memperoleh hasil yang maksimal. Biaya-biaya usaha tani ini sangat mempengaruhi naik turunnya produksi dan pendapatan uaha tani padi.

Pendapatan usaha tani secara tidak langsung dipengaruhi oleh hasil produksi padi dimana produksi adalah suatu proses untuk mengubah input menjadi output yang akan menambah nilai guna suatu barang. (Mubyarto, 1986) produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari hasil pengolahan atau pengelolaan usaha taninya. besar kecilnya keuntungan yang diperoleh petani diperhitungkan dari produksi.

3.2 Kerangka Pikir



3.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan ilmiah yang dilandasi oleh kajian teoritik dan empiris yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi untuk diuji kebenarannya berdasarkan data empiris yang akan dikumpulkan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Luas Lahan Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Melalui Hasil Produksi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.
2. Diduga Tenaga Kerja Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Melalui Hasil Produksi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.
3. Diduga Modal Berpengaruh Secara terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Melalui Hasil Produksi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.
4. Diduga Biaya Pupuk Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Melalui Hasil Produksi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.
5. Diduga Biaya Pestisida terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Melalui Hasil Produksi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.